BAB I

PENDAHULUAN

I.1 latar Masalah

Tari topeng Cirebon merupakan kesenian asli daerah Cirebon, Jatibarang, dan Indramayu, tari topeng Cirebon adalah salah satu tarian di tatar Parahyangan. Tari ini dinamakan tari topeng karena disaat menari sang penari memakai topeng. Tari topeng diciptakan oleh Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati). Ketika Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) berkuasa di Cirebon, terjadilah serangan oleh Pangeran Welang dari Karawang. Pangeran ini sangat sakti karena memiliki pedang Curug Sewu. Melihat kesaktian sang pangeran tersebut, Ketika Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) tidak bisa menandinginya meskipun telah dibantu oleh Sunan Kalijaga dan Pangeran Cakrabuana. Akhirnya Ketika Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) memutuskan untuk melawan kesaktian Pangeran Welang itu dengan cara kesenian, berawal dari situlah kelompok tari topeng Cirebon terbentuk .

Tari topeng Cirebon merupakan karya seni kerajinan tradisional daerah yang tumbuh dan berkembang cukup lama di daerah Cirebon. Bentuk dan coraknya yang memiliki ciri khas mampu memancarkan daya tarik tersendiri terbukti mampu bertahan sampai sekarang. Tari topeng Cirebon kini sudah dikembangkan dan disempurnakan dengan diberi nilai-nilai baru, baik nilai seni rupanya maupun nilai drama tarinya, yang didukung oleh nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Tari topeng Cirebon juga memiliki keragaman aturan gaya dalam tari topeng Cirebon itu yang menunjukan tari topeng Cirebon merupakan tarian rakyat.

Pada masa maraknya tari topeng Cirebon, sering sekali mendapat undangan dari masyarkat untuk tampil diacara-acara hajatan baik pernikahan maupun khitanan. Bahkan para penari topeng sampai dianggap sebagai sosok yang hebat ketika sedang menari di panggung. Sosok penari topeng Cirebon bahkan dipercaya oleh masyarakat sebagai perantara energi penyembuhan dan perantara pemberi berkah kebaikan, oleh karena itu ketika penari masih di panggung penari

sering di minta untuk memberi nama kepada anak yang baru di lahirkan dan menjadi perantara untuk mengobati penyakit.

Penari topeng Cirebon sudah tak sebanyak dulu. Pada tiga dekade lalu hampir setiap warga Cirebon bisa menari topeng entah itu anak penari, ataupun petani biasa. Topeng menjadi sesuatu yang wajib di punyai. Namun kini hal itu sudah tak berlaku lagi dan jumlah penari topeng Cirebon bisa dihitung jari. Tawaran menari pun sudah sangat berkurang yang dulu dalam 1 bulan ada 20 tawaran untuk tampil kini hanya 1-2 saja dalam sebulan sebab tarian tari topeng Cirebon kalah bersaing dengan organ tunggal, musik pop, dan tarling. Hal tersebut menimbulkan semakin berkurangnya pertunjukan tari topeng Cirebon di lingkungan masyarakat dan semakin berkurangnya pengrajin topeng yang berada di daerah Cirebon. Padahal disisi lain tari topeng Cirebon pernah berkembang pesat yang dapat di banggakan oleh masyarakat yang merupakan kekayaan budaya daerah, sekaligus identitas daerah. Keberadaan tari topeng Cirebon dari hari ke hari semakin ditinggalkan oleh masyarakat yang terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin maju.

Oleh karena itu di perlukan adanya sikap mental yang bertanggung jawab dari para pecinta seni khususnya seni tari topeng Cirebon dan sebagai masyarakat juga seharusnya menjaga kesenian daerah tersebut. Sebagian masyarakat kini seleranya telah beralih pada seni modern seperti organ tunggal, musik pop, dan tarling. karena kesenian tari topeng Cirebon dirasakan kekurangan menarik dibanding organ tunggal, musik pop, dan tarling yang mulai masuk desa. Gejala ini di pengaruhi oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih serta selera dari generasi muda. Hal ini terjadi pula pada kesenian tari topeng Cirebon yang merupakan kesenian asli dari Cirebon. Oleh karena itu, sosialisasi terhadap masyarakat berupa informasi mengenai seni tari Topeng Cirebon yang bersifat ajakan.

I.2. Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain:

1. Kurang kepedulian generasi muda sekarang terhadap tari topeng Cirebon

2. Selera masyarakat yang sudah beralih ke kesenian yang lebih modern seperti organ tunggal, musik pop, dan tarling.

I.3. Batasan Masalah

Masalah akan dibatasi pada pelestarian tari topeng Cirebon yang semakin jarang ditemui, dengan cara mengenalkan lebih jelas tentang tari topeng Cirebon. Yang ditujukan pada masyarakat khususnya generasi muda yang merupakan penduduk kota Cirebon dengan usia 6 -15 tahun.

I.4. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan yang didapat yaitu untuk mensosialisasikan tentang kesenian tari Topeng Cirebon kepada masyarakat agar lebih mengenal dan mencintai kebudayaan tradisional Indonesia, khususnya yang ada di Jawa Barat ini. Menjadikan masyarakat khususnya di kalangan pelajar mengerti dan mengetahui apa itu kesenian daerah, khususnya kesenian tari Topeng Cirebon, tentang tari Topeng Cirebon lewat media yang akan dirancang. mampu memberi manfaat bagi semua pihak baik bagi dunia ilmu pengetahuan dan pihak yang menaruh perhatian terhadap keberadaan kesenian tradisional khususnya tari topeng Cirebon serta menjadi bahan yang akan menambah pengetahuan mengenai keberadaan tari topeng Cirebon dalam melestarikan kebudayaan tradisional Jawa Barat.